

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan, kualitas ini termasuk kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pengembangan perekonomian nasional. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat maupun siswa di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan pondasi pendidikan nasional yang baik. Pendidikan adalah segala pengalaman yang berlangsung dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup serta situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Tujuan yang diharapkan ini sulit dicapai apabila siswa dianggap sebagai obyek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak melatih mereka menjadi insan yang kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggungjawab.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain

dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran-penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru dalam pembelajaran online, pemberian paket data gratis kepada guru dan peserta didik, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dapat dikatakan baik.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses (*process*) keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen input terdiri dari siswa dengan segala macam aspeknya seperti misalnya kedisiplinan, motivasi, kecerdasan, bakat, minat. Komponen proses didalamnya terdapat antara lain: *raw input* atau masukan mentah, *instrumental input* atau masukan alat dan juga pengaruh lingkungan atau *environmental*. Sementara itu aspek keluaran merupakan produk dalam hal ini adalah produk SDM yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan bangsa dan negara.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik, dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa, sementara itu mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Jadi belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan

siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Di dalam UU RI No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Berbunyi setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru yang ingin menjadi guru yang kompeten.

Sebagai bahan acuan tentang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas akan dapat terlaksana dengan baik jika tercapainya hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik harus merupakan acuan yang menunjukkan kalau siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar yang baik berpedoman pada nilai siswa yang harus melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Namun harapan ini seringkali tidak sesuai kenyataan.

Hasil belajar cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yang berasal dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi Guru, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar ekonomi siswa adalah profesionalisme guru dan variasi mengajar guru.

Salah satu permasalahan saat ini adalah profesionalisme guru. Profesionalisme guru yang baik merupakan guru dengan kompetensi, kualitas dan keterampilan yang baik dalam mengajar sehingga guru tersebut dapat dikehendaki

untuk mendatangkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi saat ini ditemukan beberapa masalah terkait profesionalisme guru salah satu contohnya adalah guru tidak memiliki keterampilan untuk mengajar mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu terdapat juga guru yang tidak memiliki kualitas sebagai guru sebagai contoh guru tidak hadir tepat waktu ketika proses pembelajaran secara zoom akan dilaksanakan dan bahkan terdapat guru yang tidak bisa menggunakan laptop sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Maka dari itu diperlukan profesionalisme guru yang baik karena Profesionalisme guru yang baik tentu akan mendukung hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Selain itu variasi mengajar guru yang baik juga penting, karena dengan variasi mengajar guru yang tepat akan mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan variasi mengajar yang baik siswa akan lebih menyukai dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Salah satu permasalahan terkait variasi mengajar guru adalah guru hanya menggunakan membagikan materi pelajaran via group whatsapp atau google classroom tanpa menjelaskan materi tersebut kemudian menginstruksikan siswa agar mengerjakan tugas dari materi yang dibagikan tersebut. Untuk menghindari hal ini maka diperlukan variasi mengajar guru yang baik, karena dengan variasi mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya ditempat peneliti melakukan observasi yaitu di Kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan pada

umumnya guru kadang-kadang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kadang-kadang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan guru harus mampu menciptakan variasi mengajar yang baik dan bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Sehingga untuk mendapatkan nilai yang baik guru harus maksimal dalam mengajar agar hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

Tabel 1.1 Data Perolehan Nilai (DPN) Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
X IPS	32 orang	75	13 orang	19 orang	41%	59%
Jumlah	32 orang	75	13 orang	19 orang	13 orang	19 orang

(Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2020-2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa hasil belajar siswa rendah berkaitan dengan profesionalisme guru yang kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel daftar kumpulan nilai di atas dimana jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang saja dan yang tidak tuntas mencapai 19 orang.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka yang terjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung hanya membagikan materi pelajaran tanpa menjelaskan ketika pembelajaran online sedang berlangsung pada siswa kelas X IPS di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Guru cenderung tidak peduli dengan siswa ketika pembelajaran online sedang berlangsung.
3. Masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS DI SMA Swasta GKPI Padang Bulan
4. Guru ekonomi tidak memiliki keterampilan sesuai mata pelajaran yang diajarkannya
5. Variasi Mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
6. Profesionalisme guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, batasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada variasi mengajar guru dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Profesionalisme guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan?
3. Apakah variasi mengajar guru dan profesionalisme guru berpengaruh yang positif terhadap hasil belajar ekonomi pada ekonomi kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi mengajar guru dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh variasi mengajar guru dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui variasi mengajar guru dan profesionalisme guru.

- Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukkan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Variasi Mengajar Guru

2.1.1.1 Pengertian Variasi Mengajar Guru

Variasi mengajar merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam menyelenggarakan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan pengajaran guru harus membuat pelajaran itu menyenangkan dan menarik perhatian siswa supaya pelajaran itu tidak membosankan bagi siswa dan siswa tidak merasakan kejenuhan dan memperoleh pelajaran.

Menurut Usman (2003:84) yang di maksud dengan variasi mengajar guru adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme serta penuh partisipasi”.

Menurut Mulyasa (2005:78) variasi mengajar guru merupakan “perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”. Dari defensi di atas dapat dikatakan bahwa variasi mengajar adalah kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar siswa menunjukkan keantusiasan dan berperan serta secara aktif.

Variasi mengajar guru dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakann atau dibuat untuk memberikan kesan yang menyenangkan kepada anak didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar adakalanya siswanya bahkan guru mengalami kejenuhan. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakannya situasi dan kondisi belajar-mengajar yang bervariasi. Apabila guru dapat memberikan proses mengajar yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

2.1.1.2 Tujuan Variasi Mengajar

Setelah membahas komponen variasi mengajar, maka selanjutnya peneliti akan membahas tujuan variasi mengajar itu sendiri. Tujuan mengajar yang paling utama adalah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Menurut Djamarah (2013:161-165) penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar

Menurut Usman (2003:84) tujuan variasi mengajar adalah “untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa, memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui siswa, memupuk tingkah laku siswa yang

positif terhadap guru dan sekolah, memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi”.

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa tujuan variasi mengajar adalah memusatkan perhatian siswa supaya siswa tidak cepat merasa bosan, memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pelajaran yang diminati dan disenangi, membentuk sikap perilaku yang baik, dan memdoronng siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2.1.1.3 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa komponen. Menurut Djamarah (2013:167) “keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: Variari dalam gaya mengajar, Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik”.

Menurut Usman (2003:85) “komponen-komponen variasi mengajar adalah sebagai berikut : Variasi dalam cara mengajar guru, Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik”. Sedangkan Menurut Daryanto (2013:66) menyatakan bahwa “komponen komponen variasi mengajar antara lain yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, serta variasi pola intraksi dan kegiatan peserta didik”.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen - komponen variasi mengajar yaitu: Variasi dalam gaya mengajar guru, Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik, Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang menjadi indikator variasi mengajar guru adalah Variasi gaya mengajar, Variasi penggunaan media dan Variasi dalam interaksi.

2.1.2 Profesionalisme Guru

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*, dalam kamus bahasa Inggris, *profession* berarti pekerjaan. Kata profesi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya). Adapun beberapa contoh profesionalisme guru yaitu:

1. Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik.
2. Memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai bidang tugas.
3. Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan guru dan setiap murid.
4. Mempunyai ahlak budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberi Contoh yang baik pada anak didik.

Dan Istarani (2017:190) mengatakan bahwa “profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya”.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategis. Guru tersebut akan mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didik, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Sikun dalam Hamalik (2010:1) mengatakan bahwa “profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”. Sedangkan Istarani (2017:187) mengatakan bahwa “profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan bisa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus di terapkan pada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum bukan untuk individual, kelompok atau golongan tertentu”. Berdasarkan defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu dan mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Soedijato dalam Kunandar (2010:49) menyatakan bahwa” guru merupakan orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kelompok sedangkan menurut Hamalik (2010:53) menyatakan bahwa”guru

merupakan seseorang yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kemudian menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan baik bidang akademik dan kompetensi. Guru harus pernah mengajar dan memberikan ilmu kepada individu atau kelompok dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dengan tujuan utama tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas serta keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kompetensi sebagai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, di ukur dengan skala interval.

2.1.1.2 Syarat – Syarat Profesionalisme Guru

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang hanya dengan penguasaan materi dan menyampaikannya

kepada siswa sudah cukup. Hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru profesional, karena guru yang profesional mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.

Menurut Hamalik (2009:7) menyatakan bahwa profesionalisme guru dapat dilihat dari beberapa syarat yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
6. Memiliki jiwa pancasilais
7. Merupakan seorang warga negara yang baik

Sedangkan menurut Purwanto (2017:26) mengatakan bahwa kualitas profesionalisme seorang guru ditunjukkan dalam lima (5) unjuk kerja sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi
3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan diri yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita – cita dalam profesi
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa syarat –syarat untuk menjadi guru yang profesional yaitu Guru harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, selalu menampilkan perilaku yang ideal, meningkatkan dan menjaga citra profesi,

pengembangan diri, kualitas pengetahuan dan keterampilan, kualitas profesi juga mempunyai kebanggaan dalam profesinya.

2.1.1.3 Aspek – Aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Pengertian tentang kompetensi diatas juga dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru yang tercantum dalam Pasal 3 ayat (1), yakni “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke profesionalannya”. Roestiyah dalam Kunandar (2010:52) mengatakan bahwa “kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan tertentu”.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penugasan pengetahuan dan profesionalan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang mampu dan pintar dalam profesinya.

Maka berdasarkan uraian diatas, kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan, dan kompetensi khusus, terdidik, terlatih dengan baik juga mampu dan bertanggung jawab terhadap kode etik profesi juga mau mengembangkan kompetensi-kompetensi dirinya dalam bidang keguruan sehingga mampu memotivasi dan mengembangkan pengetahuan siswa sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Maka berdasarkan defenisi konseptual di atas dapat ditentukan indikator profesionalisme guru yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Variabel Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator	Deskriptor
Profesionalisme Guru (X2)	1. Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengelola pembelajaran • Pemahaman terhadap peserta didik • Perancangan pembelajaran • Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan analogis • Pemanfaatan teknologi pembelajaran • Evaluasi hasil belajar • Pengembangan peserta didik
	2. Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil • Memiliki kepribadian yang dewasa • Memiliki kepribadian yang arif • Memiliki kepribadian yang berwibawa • Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

	3. Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti dan dapat menerapkan landasan kepribadian yang baik • Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan siswa • Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya • Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi • Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan • Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran • Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa • Mampu menumbuhkan kepribadian siswa
	4. Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan alat dan bahan pelajaran oleh siswa • Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional • Bergaul secara efektif dengan siswa, orang tua/wali siswa • Bergaul dengan sesama guru

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dari seseorang yang berupaya mencapai tujuan belajar atau bisa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Slameto dalam Djamarah (2013:13) mengatakan bahwa :”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal ini sejalan dengan Howard.L.Kingskey dalam Djamarah (2013:13) mengatakan bahwa “*learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Hamalik (2009:27) mengatakan bahwa pengertian “belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined us the modification or strengthening of behaviour through experiencing) “.

Berdasarkan para ahli di atas bahwa pengertian belajar dapat disimpulkan suatu kegiatan yang dimana mentransfer ilmu kepada orang yang tidak paham agar menjadi paham. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Jadi hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Purwanto (2017:46) bahwa hasil belajar adalah “realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya“. Sedangkan Sardiman (2014:20) yang menyatakan bahwa

“hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya“.

Dari pendapat di atas, hasil belajar diperkuat oleh pendapat Abdurrahman (2012:37) menyebut bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkat pencapaian siswa melalui proses belajar dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Ini berarti hasil belajar menggambarkan kemauan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.3.2 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Tinggi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:24) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :”faktor internal”.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik

seseorang.

2. Faktor Psikologi

Faktor–faktor psikologi yang pada umumnya dipandang lebih esensial mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang

3. Faktor kelelahan

Faktor – faktor kelelahan ini biasa nya dapat terlihat dari 2 unsur yaitu faktor jasmani dan rohani siswa (bersifat psikis).

Faktor eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri.

Faktor ini meliputi:

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang sangat berpeluang besar mempengaruhi semangat belajar siswa dimana faktor ini berupa dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abdurrahman

(2012:28) yaitu :

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orang tua.

Faktor belajar di atas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika faktor belajar terkontrol, maka usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal. Pencapaian

tujuan belajar perlu diciptakan agar sistem lingkungan belajar kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

Maka guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar melalui tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal penugasan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar tersebut merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Silberman (2009) dalam Parlindungan Sitorus, Hebron Pardede, Juliper Nainggolan dikutip dari jurnal Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Multisim* Menumbuhkan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran(<http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHES/article/view/109/pdf>) diakses pada tanggal 10 Maret 2020 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses kognitif yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar ekonomi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan kemampuan yang diukur dari siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian Partono dan Tri Minarni 2018 yang berjudul: “Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Ekonomi”. Ada pengaruh positif variasi mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005”, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya pada variabel variasi mengajar guru dengan nilai $32,194 + 0,410X_1 + 0,526X_2$ kemudian untuk uji t variabel variasi mengajar guru (X_1) menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,190 > 2,045$) dan untuk variabel profesionalisme guru (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,028 > 2,045$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi variasi mengajar guru, diikuti pula tingginya hasil belajar yang dicapai, sebaliknya semakin rendah variasi mengajar guru, maka diikuti pula rendahnya hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar

mempunyai sumbangan terhadap perubahan prestasi belajar sebesar 75,50%.

2. Penelitian Amit Johari yang berjudul “Pengaruh profesionalisme guru dan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal yang mempunyai peran penting dalam menentukan Hasil belajar siswa adalah profesionalisme guru dan variasi mengajar guru. Akan tetapi, kebenaran dari argumen ini masih perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mengajar guru termasuk dalam kategori baik 59,82%, profesionalisme guru termasuk dalam kategori cukup 50% dan hasil belajar ekonomi termasuk dalam kategori cukup 54,5%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006 baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel profesionalisme guru sebesar 34,40% dan

variasi mengajar guru sebesar 24,90%. Sementara itu simultan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut adalah sebesar 65,5%.

2.3 Kerangka Berfikir

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembelajaran dan bisa dinilai dari hasil belajar siswa. Reformasi apapun dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, sarana dan prasarana dan penerapan metode baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

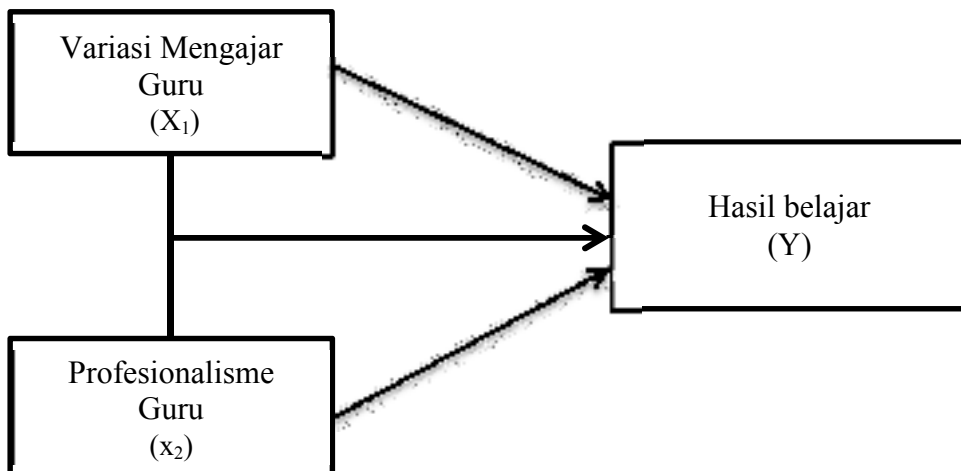
Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan oleh pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu “Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial”.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan variasi dalam mengajar, hal ini dimaksudkan untuk menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Disamping itu juga guru yang mampu mengadakan variasi dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan

mencegah kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila guru mampu mengadakan variasi dalam mengajar, ini merupakan suatu yang positif karena akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa yang tentunya akan memberi kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

2.4 Paradigma Penelitian

Agar dapat mempermudah memahami pengaruh variasi mengajar guru dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar maka digambarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber : olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji. Adapun dalam peneltian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh variasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan.
2. Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan.
3. Ada pengaruh variasi mengajar guru dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN yang beralamat di jalan Jamin Ginting Komplek Pamen No.352, Padang Bulan Medan Kecamatan Medan Baru.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan yang berjumlah 32 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian menggunakan teknik *Total Sampling* sehingga 32 orang siswa akan digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

- a) Variabel bebas (X_1) : Variasi Mengajar Guru
- b) Variabel bebas (X_2) : Profesionalisme Guru
- c) Variabel terikat(Y) : Hasil Belajar

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variasi mengajar guru adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi
2. Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas serta keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kompetensi sebagai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, di ukur dengan skala interval.
3. Hasil Belajar Siswa adalah suatu proses kognitif yang memberikan perubahan – perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar ekonomi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan kemampuan yang diukur dari siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan – bahan, keterangan dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana dalam penelitian akan dilihat “Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA GKPI Padang Bulan Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai data pendukung masing – masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi. Dimensi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dalam daftar kumpulan nilai mata pelajaran ekonomi siswa

3.5.2 Angket / Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Dalam kuesioner ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda (X) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan alternative 4 jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pertanyaan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negative dengan skor 1,2,3,4.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Dan Skor Pertanyaan Angket

No	Alternative Jawaban	Skor
----	---------------------	------

1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyono 2017:142)

Tabel 3.2 Lay Out Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
Variasi Mengajar Guru (X1)	1. Variasi gaya mengajar		1-5	Likert
	2. Variasi penggunaan media		6-10	
	3. Variasi dalam interaksi		11-15	
Profesionalisme Guru (X2)	1. Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan mengelola pembelajaran 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Perancangan pembelajaran 4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan analogis	1-3	
	2. Kompetensi Pribadi	1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil 2. Memiliki kepribadian yang dewasa 3. Memiliki kepribadian yang arif 4. Memiliki kepribadian yang berwibawa Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan	4-8	
	3. Kompetensi Profesional	1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kepribadian yang tidak diskriminatif 2. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya 3. Mengerti dan dapat menerapkan metode	9-12	

		<p>pembelajaran yang bervariasi</p> <p>4. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan</p> <p>5. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran</p>		
	4. Kompetensi Sosial	<p>1. Mampu berkomunikasi dengan jelas dan baik</p> <p>2. Bergaul secara efektif dengan siswa, orang tua/wali siswa</p> <p>3. Bergaul dengan sesama guru</p>	13-15	
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Perolehan Nilai siswa Kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021			

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha =$

5% jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Dalam uji instrumen ini peneliti menggunakan program SPSS V20.

Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus $N=30$ dan signifikansi 5% maka didapat jumlah tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar 0,3494. Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket variable variasi mengajar guru dan profesionalisme guru pada siswa kelas X IPS SMA Santo Petrus Medan berjumlah 30 orang dengan google form.

Adapun hasil uji validitas pada variabel variasi mengajar guru dan profesionalisme guru disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas variasi mengajar guru di kelas X IPS SMA Santo Petrus Medan

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.799	0.3494	VALID
2	0.736	0.3494	VALID
3	0.746	0.3494	VALID
4	0.844	0.3494	VALID
5	0.610	0.3494	VALID
6	0.807	0.3494	VALID
7	0.760	0.3494	VALID
8	0.872	0.3494	VALID
9	0.754	0.3494	VALID
10	0.800	0.3494	VALID
11	0.736	0.3494	VALID
12	0.806	0.3494	VALID
13	0.725	0.3494	VALID
14	0.775	0.3494	VALID
15	0.794	0.3494	VALID

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Variasi mengajar guru diketahui semua dalam keadaan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Profesionalisme guru di kelas X IPS SMA Santo Petrus Medan

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.424	0.3494	VALID
2	0.404	0.3494	VALID
3	0.459	0.3494	VALID
4	0.474	0.3494	VALID
5	0.563	0.3494	VALID
6	0.437	0.3494	VALID
7	0.627	0.3494	VALID
8	0.737	0.3494	VALID
9	0.516	0.3494	VALID
10	0.570	0.3494	VALID
11	0.624	0.3494	VALID
12	0.690	0.3494	VALID
13	0.639	0.3494	VALID
14	0.703	0.3494	VALID
15	0.695	0.3494	VALID

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Profesionalisme guru diketahui semua dalam keadaan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas angket pada variabel variasi mengajar guru dan profesionalisme guru pada siswa kelas X IPS SMA Santo Petrus yang berjumlah 30 orang dengan google form.

Tabel 3.5 Hasil Uji Variasi Mengajar Guru di SMA Santo Petrus Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	16

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,769 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable variasi mengajar guru dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Variasi Mengajar Guru di SMA Santo Petrus Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	16

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,720 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable Profesionalisme guru dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Tehnik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan Program SPSS 20.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan One sample

Kolmogorov Smirnov test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$) sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:116) menyatakan bahwa “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen”. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + bX_2$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

X1 = Variasi Mengajar Guru

X2 = Profesionalisme Guru

3.8 Tehnik Analisis Data

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Variasi Mengajar Guru (X1) dan Hasil Belajar Ekonomi (Y)
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Profesionalisme guru (X2) dan Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel–variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama–sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS 20. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel–variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu.

Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel–variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.